

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

ASI merupakan sumber nutrisi penting dengan berbagai manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Tidak hanya itu, adanya komponen imunologi pada kandungan dalam ASI dapat melindungi bayi dari banyak macam infeksi (Rahayu *et al.*, 2023). World Health Organization menganjurkan supaya bayi yang di awal kelahiran wajib diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan karena ASI memberikan kandungan nutrisi yang paling tepat untuk perkembangan sistem saraf dan mempercepat pertumbuhan sel otak secara optimal (Guarango, 2022). Jumlah ASI yang diterima bayi mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya, begitu juga dengan energi dan nutrisi yang dikandungnya (Winarno, 2019).

Banyak riset menunjukkan bahwa lebih sedikit ibu yang mulai menyusui lebih awal setelah operasi *sectio caesarea* daripada setelah melahirkan normal dikarenakan rasa sakit bekas luka operasi membuat menyusui menjadi sulit. Setelah operasi, ibu akan merasakan nyeri luka pasca operasi, kecemasan pada ibu juga semakin meningkat bergantung pada tingkat nyeri yang mereka rasakan, hal ini juga dapat mengganggu pengeluaran oksitosin saat menstimulasi refleks let-down sehingga banyak ibu *post sectio caesarea* mengeluh produksi asi menurun (Putri, 2019).

Seorang ibu yang baru pertama kali melahirkan atau biasa disebut dengan istilah “Ibu Primipara” lebih rentan rendahnya suplai ASI karena sering kali kesulitan beradaptasi dengan peran barunya dan memiliki

keterampilan menyusui yang rendah. Selain itu karena masa post-partum dimana saat ibu masih dalam masa pemulihan dari persalinan, sering kali kondisi psikologis ibu pun tidak dalam kondisi terbaik pasca melahirkan (Winarno, 2019). Paritas mempengaruhi produksi ASI, dikatakan demikian sebab kandungan proporsi ASI ibu primipara lebih rendah dibandingkan ibu multipara. Hal ini disebabkan oleh ibu primipara sebelumnya tidak memiliki pengalaman sehingga belum timbul rasa percaya diri untuk menyusui, namun berbeda dengan ibu multipara yang sudah memiliki pengalaman menyusui (Noviana, 2019).

*Global Breastfeeding Scorecard* merilis laporan yang mengungkapkan bahwa mayoritas angka pemberian ASI terbilang cukup rendah. Menurut hasil evaluasi, 40 % ibu menyusui yang anaknya berusia dibawah 6 bulan menerima ASI eksklusif di 194 negara diseluruh dunia. Hanya 23 negara yang memiliki ibu menyusui untuk mampu memberikan ASI eksklusif di atas 60% populasinya (Anasari *et al.*, 2023).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Jawa Timur tahun 2017, menunjukkan bahwa 84,06% ibu menyusui mampu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yang baru lahir (Kesehatan Kementrian, 2017). Selain itu, menurut Rikedas pada datanya di tahun 2018 menyatakan bahwa Jawa Timur terdapat 37,3% bayi berusia 0 hingga 6 bulan yang tetap memberikan ASI eksklusif (Kementerian Kesehatan, 2018). Cakupan pada tahun 2019 mencapai (68,2%) dan data tahun 2020 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif terjadi penurunan sebesar 61,0% (Anasari *et al.*, 2023).

Data tahun 2017-2020 cakupan bayi yang diberi asi eksklusif dikota blitar mengalami penurunan yaitu didapatkan pada tahun 2017 mencapai (78,1%), di tahun 2018 mencapai (75,3%), ditahun 2019 mencapai (38,3%), dan yang terakhir ditahun 2020 mencapai (35,5%) (Dinkes Kota Blitar, 2021).

Penelitian yang dilakukan Putri (2019) di Rumah Sakit 'Aisyiyah Muntilan memiliki 42 pasien menunjukkan sebanyak 5 orang mendapati nyeri ringan (11.9%), 33 orang nyeri sedang (78.6%), dan 4 orang mendapati nyeri berat (9.5%). Dalam wawancara 6 responden penelitian tersebut, sebanyak 90% atau 5 orang mengatakan bahwa responden mengalami kurangnya kenyamanan disebabkan karena nyeri mereka rasakan sehingga berpengaruh pada responden yang kesulitan saat memberikan ASI pada bayinya sehingga terjadi penundaan pemberian ASI yang berefek pada produksi ASI yang tidak efektif dan menimbulkan kecemasan pada ibu (Putri, 2019).

Kondisi seperti ini didorong oleh data prevalensi di Portugal mengenai tingkat kecemasan ibu postpartum primipara sejumlah 18.2% dan kurang lebih sejumlah 27.5% ibu nifas memiliki depresi serta gejala yang signifikan secara klinis (Saraswati *et al.*, 2023). Ibu yang terus menerus dalam kondisi yang cemas, sedih, dan tertekan akan mendapati terjadinya berbagai jenis rasa tegang dan akan menghambat kerja sistem hormon oksitosin dan prolaktin, kedua sistem hormon tersebut begitu memengaruhi dan mempunyai peran utama dalam produksi ASI (Salat & Suprayitno, 2019).

Pada tanggal 9 Januari 2024, terdapat hasil studi pendahuluan di RSUD Mardi Waluyo Blitar yang melakukan metode wawancara, observasi langsung ke pasien, dan Uji kuesioner menunjukkan bahwasannya 9 ibu Primipara yang

melakukan persalinan dengan *sectio caesarea*, terdapat 6 ibu dengan masalah menyusui yaitu 1 ibu di hari ke-2 *post sectio caesarea* ASI tidak kunjung keluar. kemudian 4 orang ibu dihari ke-1 *post sectio caesarea* ASI belum keluar dan juga 1 orang ibu mampu memproduksi ASI namun hanya keluar sedikit di hari ke-2. Saat wawancara terdapat 6 orang ibu mengalami rasa kecemasan dan nyeri akibat nyeri pasca operasi, sehingga ibu tersebut kesulitan dalam menyusui bayinya. Rasa sakit tersebut semakin parah jika ibu bergerak merubah posisinya sedikit. Ada pula ibu yang mengalami nyeri namun tidak cemas yaitu 3 orang.

Hasil wawancara dengan kepala ruangan flamboyan mengatakan bahwa banyak yang produksi ASI kurang pada pasien Ibu primipara dikarenakan ibu kurang mengerti tentang factor-faktor yang mempengaruhi produksi asi dan mereka juga pertama kali melahirkan, belum mempunyai pengalaman menyusui. Dari kepala ruangan mengatakan bahwa perawat selalu memberikan motivasi agar ibu selalu meningkatkan produksi ASI dengan cara memberikan bayi rangsangan pada putting susu ibu sehingga produksi ASI kepada bayinya cepat keluar. Hasil temuan data rekam medis di RSUD Mardi Waluyo Blitar pada bulan Juli hingga Desember, tercatat total ibu persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* sejumlah 298 orang. Rata-rata jumlah populasi pasien ibu *post sectio caesarea* dengan kurun waktu 2 bulan sebanyak 98 pasien, jumlah primipara 45 pasien, multipara 48 pasien, dan grandemultipara 5 pasien.

Menyusui bayi dengan ASI eksklusif masih sangat kurang di Indonesia dan memerlukan pertimbangan besar dari semua pihak. Setelah melahirkan, banyak ibu yang memilih untuk memberikan susu formula kepada bayinya

dibandingkan hanya memberikan ASI saja. Kasus seperti ini terjadi disebabkan bayi mendapat nutrisi lebih baik dan tidak merasa lapar. Kasus lainnya adalah menurunnya ASI yang dihasilkan pada awal persalinan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya stimulasi prolaktin dan oksitosin (hormon yang berperan penting dalam mendorong keluarnya ASI). Rendahnya produksi ASI juga dapat dikarenakan faktor fisik dan psikologis seperti nutrisi, paritas, usia, kondisi dan bentuk puting, kecemasan, nyeri pasca melahirkan, serta motivasi dan dukungan dari keluarga (Anasari *et al.*, 2023).

Persalinan melalui operasi *sectio caesarea* menimbulkan berbagai masalah, tentunya berbeda dengan masalah yang terkait dengan persalinan secara normal. Selain perubahan fisiologis yang terjadi pada masa nifas, khususnya involusi dan menyusui, ibu yang menjalani operasi *sectio caesarea* mengalami nyeri di sekitar sayatan bedah seiring dengan hilangnya efek anestesi (Pratiwi *et al.*, 2016). Luka insisi yang terletak di dinding abdomen dapat menimbulkan rasa nyeri. Rasa nyeri ini kemudian memberikan berbagai masalah pada ibu, contohnya jika rasa nyeri yang mereka rasakan begitu hebat, maka ibu akan fokus pada diri sendiri dibandingkan fokus pada bayi yang baru mereka lahirkan, begitu pula akan rasa cemas yang ditimbulkan membuat ibu tidak dapat menyusui bayi. Hal ini yang kemudian menyebabkan rendahnya angka produksi ASI eksklusif pada bayi baru lahir (Pratiwi *et al.*, 2016)

Faktor ibu yang bermasalah saat menyusui yaitu ASI yang mereka produksi. Permasalahan menyusui di hari pertama kehidupan mayoritas disebabkan oleh menurunnya rangsangan hormon oksitosin. Terdapat bukti bahwa efek hormon oksitosin memengaruhi kondisi mental ibu. Persiapan

psikologis ibu pra menyusui adalah kunci utama berhasil tidaknya untuk menyusui. Faktor utama efektivitas pemberian ASI eksklusif adalah adanya stres, kecemasan, kekhawatiran berlebihan, dan ketidakpuasan ibu. Jika seorang ibu terus-menerus dihadapkan pada kecemasan, kurang percaya diri, depresi, dan berbagai jenis ketegangan emosional dan ketidaknyamanan, besar kemungkinan mereka tidak dapat menyusui bayinya (Winarno, 2019).

Pada jurnal Putri (2019) menyatakan bahwa dengan nilai  $p$  value = 0.001 dan  $r = 0,503$  terdapat hubungan antara intensitas nyeri dengan produksi ASI ibu *post sectio caesarea*. Begitu juga pada hasil penelitian Winarno (2019) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan produksi ASI ibu *post sectio caesarea* yang dibuktikan dengan nilai signifikansi  $p$  value = 0,007 atau  $p < 0,05$ . Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Febrina (2011) menemukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan ibu postpartum primipara dengan kelancaran produksi ASI. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan psikologis primipara dan multipara. Seorang primipara lebih rentan mengalami keadaan psikologis yang tidak stabil dan perasaan cemas. Pelepasan hormon yang terlibat dalam produksi ASI sangat dipengaruhi oleh kejadian ini (Leiwakabessy & Azriani, 2020). Dari beberapa jurnal diatas menunjukkan masalah utama setelah operasi *sectio caesarea* adalah rasa nyeri dan kecemasan yang parah pasca operasi dalam memicu keterlambatan produksi ASI.

Berkaitan dengan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti mendapatkan suatu ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Intensitas Nyeri Luka Operasi dan Kecemasan Dengan Produksi

ASI Pada Ibu Primipara *Post Sectio Caesarea*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan intensitas nyeri luka operasi dan kecemasan dengan produksi ASI pada ibu primipara *post sectio caesarea* di RSUD Mardi Waluyo.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, antara lain:

1. Bagaimana hubungan intensitas nyeri luka operasi dengan produksi ASI pada ibu primipara *post sectio caesarea* di RSUD Mardi Waluyo?
2. Bagaimana hubungan kecemasan dengan produksi ASI pada ibu primipara *post sectio caesarea* di RSUD Mardi Waluyo?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan intensitas nyeri luka operasi dan kecemasan dengan produksi ASI pada ibu primipara *post sectio caesarea* di RSUD Mardi Waluyo.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi intensitas nyeri luka operasi pada ibu primipara *post sectio caesarea* di RSUD Mardi Waluyo.
2. Mengidentifikasi kecemasan pada ibu primipara *post sectio caesarea* di RSUD Mardi Waluyo.
3. Mengidentifikasi produksi ASI pada ibu primipara *post sectio caesarea* di RSUD Mardi Waluyo.

4. Menganalisis hubungan intensitas nyeri luka operasi dengan produksi ASI pada ibu primipara *post sectio caesarea* di RSUD Mardi Waluyo.
5. Menganalisis hubungan kecemasan dengan produksi ASI pada ibu primipara *post sectio caesarea* di RSUD Mardi Waluyo.
6. Menganalisis hubungan terkuat antara intensitas nyeri luka operasi dan kecemasan dengan produksi ASI pada ibu primipara *post sectio caesarea* di RSUD Mardi Waluyo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi ilmiah mengenai hubungan intensitas nyeri luka operasi dan kecemasan dengan produksi ASI pada ibu primipara *post sectio caesarea*. Sehingga mampu menjadi acuan bagi profesi keperawatan, peneliti selanjutnya, pasien dan keluarga pada ibu yang akan melahirkan dan ibu pasca melahirkan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi RSUD Mardi Waluyo

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi atau ilmu pengetahuan bagi pihak di rumah sakit tentang hubungan intensitas nyeri luka operasi dan kecemasan dengan produksi ASI pada ibu primipara *post sectio caesarea* di RSUD Mardi Waluyo.

## 2. Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pembelajaran dan referensi atau sumber perpustakaan politeknik kesehatan kemenkes malang.

## 3. Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pasien dan keluarga pada ibu yang akan melahirkan serta ibu pasca melahirkan untuk mengetahui tentang gambaran terjadinya intensitas nyeri luka operasi dan kecemasan dengan produksi ASI pada ibu primipara *post sectio caesarea* di RSUD Mardi Waluyo.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau sumber untuk penelitian selanjutnya, dan dapat mendorong pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.